

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan suatu keadaan medis yang cukup serius dimana secara signifikan dapat meningkatkan resiko penyakit hati, otak, ginjal, jantung, dan penyakit lainnya. Hipertensi dapat terjadi apabila tekanan darah lebih besar dari dinding arteri dan pembuluh darah itu sendiri (WHO, 2019). Hipertensi Diperkirakan setiap tahunnya terjadi kematian sekitar delapan juta rang, diantaranya 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara yang 1/3 populasinya menderita hipertensi (Kalsum at al, 2019).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), mengatakan bahwa hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di dunia. Dimana seseorang dinyatakan menderita hipertensi ketika tekanan darah penderitanya mencapai 140/90 mmHg. Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun diseluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Selain itu diperkirakan terdapat 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut. Kurang dari setengah orang dewasa (42%) dengan hipertensi didiagnosis dan diobati. Sekitar 1 dan 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi dapat mengontrolnya. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Salah satu target global penyakit tidak menular adalah menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030 (WHO, 2022).

Tekanan darah tinggi mempengaruhi orang-orang dari segala usia, jumlah penderita tekanan darah tinggi meningkat terus, ada sekitar 50 juta (21,7%) orang dewasa Amerika dengan tekanan darah tinggi, Thailand 19%, Vietnam 34,6%, Singapura 24,9%, dan Malaysia 29,9%. Di Indonesia prevalensi hipertensi berkisar antara 6-15%. Hal ini dikarenakan penderita hipertensi biasanya tidak memiliki gejala apapun, atau memiliki gejala yang ringan (Slamet, 2022).

Menurut profil kesehatan Dinas Kota Padang tahun 2021, dari 162.979 jiwa penduduk usia  $\geq 15$ , terdapat 51.360 orang yang dilayani dengan diagnosa hipertensi sebesar 31,5%. Penderita terbanyak adalah perempuan yaitu 30.715 orang dan laki-laki sebanyak 20.645 orang. Pelayanan kesehatan pada penderita hipertensi sesuai standar merupakan upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan yang diberikan berupa pengukuran tekanan darah dilakukan minimal satu kali sebulan di fasilitas pelayan kesehatan dan edukasi perubahan-perubahan gaya hidup dan kepatuhan minum obat oleh penderita (Dinkes Kota Padang, 2022). Hipertensi dapat disebabkan dua faktor yaitu faktor yang dapat diubah dan tidak dapat diubah, yang tidak dapat diubah yaitu genetik, umur, dan jenis kelamin sedangkan yang dapat diubah yaitu, merokok, obesitas dan aktivitas fisik (Ekarini et al., 2020).

Merokok adalah kebiasaan menghisap yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari dan bagian dari kebutuhan yang tidak dapat di hindari bagi individu yang mengalami kecenderungan terhadap rokok (Sari at al, 2019). Berdasarkan data *Southeast Asia Tobacco Control Alliance* (2018)

Indonesia menempati urutan pertama dengan jumlah perokok di Asia Tenggara, sebanyak 66% perokok pria, termasuk perokok remaja. Parahnya lagi, masih banyak ditemukan masyarakat melakukan aktivitas merokok di dalam rumah yang mengancam kesehatan anggota keluarga lainnya (Yunus at al, 2020).

Seseorang dengan kebiasaan merokok diperkirakan meninggal 10 tahun lebih awal dibandingkan dengan yang bukan perokok Menurut Goldenberg at al, 2014). Lebih dari 70 ribu artikel ilmiah membuktikan bahwa di dalam kepulan asap rokok terdapat 4000 racun kimia berbahaya, diantaranya yaitu ada Tar, Karbon Monoksida, (CO) Dan Nikotin (Mutiara at al, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Masturoh, 2022) menyatakan bahwa lebih dari separuh responden dengan kebiasaan merokok yaitu 92,2% dan hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan merokok dengan kejadian hipertensi dengan *p-value* 0,000 di Wilayah Kerja Puskesmas Pedamaran Timur.

Faktor yang berkontribusi sebagai penyebab hipertensi yang berulang selanjutnya adalah obesitas. Obesitas (Kegemukan) juga dapat menyebabkan terjadinya hipertensi, orang yang memiliki 30% dari berat badan ideal memiliki risiko lebih tinggi mengidap hipertensi. Obesitas adalah suatu kondisi penumpukan lemak tubuh yang tidak normal atau penumpukan berlebihan yang mengakibatkan resiko kesehatan salah satunya hipertensi (WHO, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah et al., 2022) menyatakan bahwa lebih dari separuh responden dengan obesitas yaitu 34,2%

dan hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan obesitas dengan kejadian hipertensi dengan *p-value* 0,009 di Wilayah Puskesmas Sumbang II Kabupaten Banyumas.

Selain itu aktivitas fisik juga dapat mempengaruhi kejadian hipertensi. Tekanan darah lebih tinggi pada saat melakukan aktivitas fisik dari pada istirahat tekanan darah lebih rendah. Hal tersebut mengakibatkan otot jantung bekerja lebih keras pada setiap kontraksi. Semakin besar dan sering otot jantung memompa, maka makin besar tekanan darah meningkat yang dibebankan pada arteri (Kemenkes RI 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani et al., 2022) menyatakan bahwa lebih dari separuh responden dengan aktivitas fisik ringan 45,6% dan hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi dengan *p-value* 0,014 di Puskesmas Bojonggede. Berdasarkan data dari Puskesmas Andalas didapatkan jumlah penderita hipertensi keseluruhan pada Tahun 2021 sebanyak 4.506 orang, jumlah penderita hipertensi yang berobat di Puskesmas Andalas sebanyak 2.162 orang. Berdasarkan Jumlah penderita hipertensi Tahun 2022 sebanyak 3,436 orang, penderita hipertensi yang berobat di Puskesmas Andalas sebanyak 1.985 orang. Berdasarkan data dari Puskesmas Andalas tahun 2021 jumlah hipertensi dari umur 18-59 tahun sebanyak 1.168 orang, dan jumlah penderita hipertensi tahun 2022 sebanyak 1017 orang.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tanggal 22 Februari 2023 dari 10 responden penduduk dewasa di Puskesmas Andalas, terdapat 7 orang (70%) mengalami hipertensi dan 3 orang (30%) tidak mengalami hipertensi.

Berdasarkan kebiasaan merokok terdapat 6 (60% ) dan 4 orang (40%) tidak merokok. Berdasrkan obesitas terdapat 5 (50%) mengalami obesitas dan 5 orang (50%) tidak mengalami obesitas. Sementara berdasarkan aktivitas fisik terdapat 4 orang (40%) melakukan aktivitas fisik tinggi, 4 orang (40%) melakukan aktivitas fisik sedang dan 2 orang (20%) melakukan aktivitas fisik rendah.

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Penduduk Dewasa di Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada penduduk dewasa di Puskesmas Andalas Tahun 2023?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada penduduk dewasa di Puskesmas Andalas tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi penduduk dewasa berdasarkan kejadian Hipertensi di Puskesmas Andalas tahun 2023
- b. Diketahui distribusi frekuensi penduduk dewasa berdasarkan kebiasaan merokok di Puskesmas Andalas tahun 2023

- c. Diketahui distribusi frekuensi penduduk dewasa berdasarkan obesitas di Puskesmas Andalas tahun 2023
- d. Diketahui distribusi frekuensi penduduk dewasa berdasarkan aktivitas fisik di Puskesmas Andalas tahun 2023
- e. Diketahui hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada penduduk dewasa di Puskesmas Andalas tahun 2023
- f. Diketahui hubungan obesitas dengan kejadian hipertensi pada penduduk dewasa di Puskesmas Andalas tahun 2023
- g. Diketahui hubungan aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi pada penduduk dewasa di Puskesmas Andalas tahun 2023

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Teoritis**

- a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat di jadikan sebagai tambahan sumber ilmu pengetahuan dalam pencegahan hipertensi pada penduduk dewasa.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat di jadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan perbandingan dalam meneliti tentang factor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada penduduk dewasa di Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2023.

##### **2. Praktis**

- a. Bagi institusi

Sebagai bahan masukan bagi Institusi Pendidikan mengenai factor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada penduduk

dewasa untuk sebagai sumber bacaan di perpustakaan dan dapat lebih mengembangkan penelitian ini.

b. Bagi institusi tempat penelitian

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pihak Puskesmas sebagai penambahan ilmu pengetahuan serta sebagai bahan masukan, mengenai penting mengatasi kejadian hipertensi pada penderita.

### **E. Ruang lingkup**

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada penduduk dewasa di Puskesmas Andalas. Variabel independen data penelitian ini adalah kebiasaan merokok, obesitas dan aktivitas fisik sedangkan variabel dependen kejadian hipertensi. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Maret - Agustus 2023, jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk dewasa yang ada di Puskesmas Andalas, pengumpulan data menggunakan kuesioner dan alat ukur (timbangan dan meteran). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*. Sebanyak 99 responden. Analisis data menggunakan komputersasi secara univariat dan bivariate. Analisis univariat dalam bentuk distribusi frekuensi, dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dengan menggunakan uji *Chi-Square*.